

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik.<sup>1</sup>

Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi

---

<sup>1</sup> Elia Irma Sari, dkk., Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar, (Jurnal Educatio, Volume. 7 No. 1, March 2021), hal.76. Diakses pada 31 Agustus2021.

pelajaran, media, instrumen penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.<sup>2</sup>

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi, rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu. Terdapat empat unsur konteks dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut pemikiran J.R David , mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Panut Setiono, dkk., Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar, (Juridiknas, Vol. 3 No. 3 Desember tahun 2020), hal. 403. Diakses pada 11 November 2021.

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran, antara lain :

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*) Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Pada strategi ini peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk

terlihat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Dan juga pada strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan- bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*) Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan slaing berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*) Strategi melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar

melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini didalam kelas ataupun diluar kelas. Seperti didalam kelas digunakannya metode simulasi, dan diluar kelas digunakannya metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

- 5) Strategi pembelajaran mandiri Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar Mandiri dapat dilakukan dengan teman (kelompok kecil).<sup>3</sup>

Terdapat empat hal strategi dasar belajar-mengajar yang meliputi, antara lain :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajarmengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat

---

<sup>3</sup> Siti Nurhasanah, dkk., Strategi Pembelajaran (Jakarta Selatan : Edu Pustaka, 2019), hal. 9-11.

dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Secara definisi, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini Profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup>Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019), hal. 44-45. Diakses pada 22 November 2021.



martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu sehingga berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia.<sup>5</sup> Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

#### **b. Tugas Guru di Sekolah**

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar

---

<sup>5</sup> Faizhal Chan, dkk., Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, (International Journal of Elementary Education, Vol. 3 No. 4, 2019), hal. 440. Diakses pada 10 November 2021

meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.

2. Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Mujtahid mengemukakan bahwa guru disekolah berperan sebagai :

1) Guru Sebagai Perancang Ketika menjadi seorang “administrator”, tugasnya ialah merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan, mengawasi, mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang

---

<sup>6</sup> Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar(Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020), hal. 36



menjadi prioritas tujuan sekolah. Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.

2) Guru Sebagai Penggerak Guru sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil, dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, dan disiplin.

3) Guru Sebagai Evaluator Guru sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Disini guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah, baik

kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, sasaran dan tujuan.

- 4) Guru Sebagai Motivator Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>7</sup>

### c. Tugas Guru

Tugas seorang guru tidak terbatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya, rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, guru berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang penting, tugas guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui guru.<sup>8</sup>

Menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran.

#### 1) Tugas Guru Kelas dan Tugas Guru Mata Pelajaran

---

<sup>7</sup>Hamzah B.dan Uno , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara 2007), hal.23

<sup>8</sup>Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*,(Journal of Education and Instruction)Volume 2, Nomor 1, Juni 2019 hal.59

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- b) Menyusun silabus dan RPP.
- c) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran.
- d) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya.
- e) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- f) Melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- g) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional
- h) Membimbing guru pemula dan program induksi dan melaksanakan pengembangan diri.
- i) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- j) Melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif

## 2) Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

- a) Menyusun kurikulum, silabus, satuan dan alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling.
- b) Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester dan pengembangan diri.
- c) Mengevaluasi proses dan menganalisis hasil bimbingan dan konseling.
- d) Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan tindak lanjut bimbingan. dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi.
- e) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
- f) Membimbing guru pemula dalam program induksidan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- g) Melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif<sup>9</sup>

## **2. Strategi Guru**

### **a. Pengertian Strategi Guru**

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta,2012),hal. 51-52

menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik dan guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi serta tidak bertumpu pada satu metode saja sehingga dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan membaca pada siswa sejak kelas 1 SD, bahkan di TK anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa dikelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca dikelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Meliza, dkk., Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP



b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru

- 1) Faktor Lingkungan, sesuai dengan teori dari Mifzal (dalam Lestari), bahwasannya memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, impulsif dan egois.
- 2) Faktor Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan kelas dapat berpengaruh pada penerapan strategi guru. Oleh karena itu sarana dan prasarana di dalam pendidikan sangat membantu proses belajar mengajar, sehingga dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar, efisien dan juga teratur.<sup>11</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah<sup>12</sup> :

- 1) Tujuan Pembelajaran ialah hasil dari pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan pembelajaran menggambarkan tentang kompetensi

---

Unsyiah, Vol. 1 No. 2, Oktober 2016), hal. 27-28. Diakses pada 11 November 2021.

<sup>11</sup> Lestari Milacandra, dkk., Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajarsiswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 3, Juli 2019), hal. 33. Diakses pada 22 November 2021

<sup>12</sup> Junaidah, Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2015), hal. 119. Diakses pada 29 November 2021.

dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

- 2) Materi Ajar Materi ajar disebut juga bahan ajar. Bahan ajar yang dimiliki oleh seorang pendidik haruslah dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Sebagai pendidik hendaklah dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan variatif, sehingga peserta didik mudah untuk memahami bahan ajar yang akan disajikan.
- 3) Peserta Didik/Siswa Peserta didik diartikan sebagai anak didik yang mempunyai ilmu yang akan diajarkan sehingga mengalami perubahan perkembangan yang mesti diberikan bimbingan serta arahan untuk menciptakan pribadi yang baik dalam pendidikan.
- 4) Fasilitas Fasilitas merupakan faktor penunjang pembelajaran. Fasilitas dapat berupa sarana maupun prasarana. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai perlengkapan yang dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, sebab dengan lengkapnya fasilitas pembelajaran maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Waktu dan Guru Pendidik merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang sistematis dan

berkesinambungan. Waktu ialah rangkaian saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru dan waktu itu saling berkesinambungan, sebab untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran guru harus mampu mengolah waktu dengan baik.

### **3. Perpustakaan**

#### **a. Pengertian perpustakaan**

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar isikoleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, perpustakaan dapat juga berfungsi sebagai tempat peneliti. Namun karena isi koleksi perpustakaan juga termasuk novel dan berbagai jenis cerita lainnya, perpustakaan dikenal juga sebagai tempat hiburan untuk menyegarkan pikiran.<sup>13</sup>

Dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan harus memenuhi

---

<sup>13</sup> Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hal.65

standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini tentu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Kata dasar perpustakaan adalah pustaka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku. Selanjutnya dalam bahasa inggris perpustakaan adalah library. Istilah ini berasal dari kata latin liber atau libri artinya buku. Dari kata lain tersebut terbentuklah istilah librarius yang artinya tentang buku.<sup>15</sup>

Menurut Sulisty Basuki bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia., (Jakarta:Balai Bahasa, 2005).h.2

<sup>15</sup>Sulistyo-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1993).h.1.

untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan adalah membantu sekolah mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung<sup>16</sup>.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan perpustakaan sekolah adalah satu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka baik itu tercetak atau pun non tercetak. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan suatuhal dengan harapan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, jadi pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar adalah semua kegiatan yang menggunakan perpustakaan untuk membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan, terutama dalam memperoleh informasi tambahan dan juga membantu dalam kegiatan belajar.

Menurut Soeatminah dan Sri Marnodi menerangkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang dapat:

---

<sup>16</sup>Sulistyo-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1993).h.3.



- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajarsendiri sesuai bakat dan perkembangan siswa
- 2) Menambahkan pengetahuan yangterpadu sebagai gabungan diri mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah.
- 3) Manaikan prestasi keilmuan melalui bahan ajar.

Fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

- 1) Fungsi edukatif, yaitu berarti perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.
- 2) Fungsi informatif, yang berarti perpustakaan harus mampu menyediakan bahan yang beraneka ragam,bermutu, dan up to date yang di susun secara sistematis, untuk memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukannya.
- 3) Fungsi administratif, yaitu bahwa perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian, dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta



menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan efisien.

- 4) Fungsi rekreatif, yaitu perpustakaan di samping menyediakan bukupengetahuan perlu juga menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif yang bermutu yang dapat digunakan oleh para pembaca untuk mengisi waktu luang atau senggang.
- 5) Fungsi reseacht (penelitian), yaitu perpustakaan merupakan sarana yang dapat memberikan berbagai informasi untuk kepentingan penelitian<sup>17</sup>.

#### **b. Peranan Perpustakaan Sekolah**

Banyak peran dan manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dan juga guru apabila dapat menggunakan perpustakaan sekolah secara optimal, diantaranya:

- 1) Meningkatkan minat baca siswa sebagai sarana pengembangan keterampilan.
- 2) Memperluas wawasan dan informasi serta kemandirian belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan bukan saja terbatas pada bahan tercetak saja tetapi juga bahan non cetak.

---

<sup>17</sup> Soeatminah dan Sri Marnodi, Perpustakaan, Kepustakaan, dan Pustakawan (Yogyakarta: Kanisius, 2002).h.12

- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar.
- 5) Meningkatkan jumlah buku dan ragam isi perpustakaan.
- 6) Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana yang digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- 7) Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- 8) Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, serta daya pikir.
- 9) Mendukung semua siswa dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk media.
- 10) Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, dan global serta memberikan kesempatan pembelajaran untuk menyikap ide, opini, dan pengalaman yang beranekaragam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> IFLA/UNESCO. 2002. Pedoman Perpustakaan Sekolah, h.6

#### 4. Kemampuan Membaca

##### a. Pengertian Membaca

Menurut Anderson membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat didalam yang tersurat, yaitu melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Menurut Tarigan membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Menurut Finochiaro dan Bonomo mengatakan bahwa membaca ialah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Lado yang mengemukakan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.<sup>19</sup>

Menurut Spodek dan Saracho bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu :

- 1) langsung, yakni menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya.

---

<sup>19</sup> 5Achmad dan Alek, Bahasa Indonesia Untuk perguruan Tinggi, (Ciracas, Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 42.

- 2) tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya.

Kegiatan membaca, menurut Combs ada tiga tahap, yakni:

- 1) Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata.
- 2) Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata lain.
- 3) Tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dengan santai atau tidak tegang.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Cara yang ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku adalah:

- 1) Ciptakan lingkungan yang menyenangkan;
- 2) Perkenalkan buku-buku baru;
- 3) Pilih waktu yang paling tepat;

- 4) Beri kesempatan untuk merespons isi buku;
- 5) Berikan bimbingan dalam memahami bacaan;
- 6) Berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan
- 7) Gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Ada tiga hal pengembangan yang perlu diarahkan kepada anak dalam pengajaran membaca, yakni pengembangan aspek sosial anak, pengembangan fisik anak, dan pengembangan kognitif anak, yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Kemampuan Membaca**

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berhubungan dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental melibatkan memori dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika ia dapat melihat huruf dengan jelas, dapat menggerakkan matanya dengan cepat, mengingat tanda-tanda linguistik dengan benar dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami apa yang dibacanya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (Surakarta, Jawa Tengah : UNS Press, 2019), hal. 102.

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Rineka Cipta. 2010. hlm. 200-201

Tarigan mengatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara membacapemahaman dengan menulis merupakan hubungan antara pembaca dengan penulis. Seorang penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik jika ia mempunyai pengetahuan yang baik pula karena hal itu diperoleh dari bacaan yang dimilikinya. Pengetahuanyangdimilikinya tersebut dituangkan ke dalam tulisan yang berupa ide dan gagasan-gagasanyang baik. Oleh karena itu, menulis berkaitan dengan membaca.<sup>22</sup>

Shofi mengemukakan bahwa setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan..<sup>23</sup>

Dapat kita disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

---

<sup>22</sup> Zartika Nofitri dan Ena Noveria, *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Vol. 9, No. 2, Juni 2020); Seri A 80-86

<sup>23</sup> Sunanah, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1 (Oktober 2017): 38-46



dengan cara membaca dan mampu memahami teks bacaan yang dibaca.

### c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna (arti) erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan dalam membaca.

Anderson Tarigan, mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan. Artinya, membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca. Sesuai dengan hal yang telah dipaparkan di atas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.<sup>24</sup>

### d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

---

<sup>24</sup> M. Zulham, *Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*, Jurnal Onoma Pendidikan Pengajaran Bahasa dan Sastra 2015 hal.111-125

Umumnya kemampuan membaca ditujukan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Faktor-faktor itu antara lain :

- 1) Tingkat intelegensi, sikap dan minat.
- 2) Kemampuan berbahasa dan keadaan bacaan.
- 3) Kebiasaan membaca dan pengetahuan tentang cara membaca.
- 4) Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta emosi.<sup>25</sup>

Soenardi Djiwandono mengatakan kemampuan membaca tercermin dari tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik secara jelas diungkapkan didalamnya, maupun yang hanya terungkap secara tidak langsung atau hanya sekedar implikasi dari isi bacaan. Kemampuan membaca diperoleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

- 1) Faktor sosiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin.
- 2) Faktor intelektual.

---

<sup>25</sup>Irdawati, dkk., Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Bool, (jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 4), hal. 7. Diakses pada 13 November 2021.

- 3) Faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.
- 4) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>26</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA AS Syafi’iyah Ponorogo”, oleh Anugrah Dewi Nurmawati pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses peningkatan keterampilan membaca permulaan anak melalui media perpustakaan huruf abjad, serta peningkatan keterampilan membaca. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak kelompok A RA AS Syafi’iyah Ponorogo telah meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hasil yang

---

<sup>26</sup> Ade Hendrayani, Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner, (Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541- 4135), hal. 239 diakses pada 13 November 2021

diperoleh pada kegiatan pra tindakan sebesar 7,4% meningkat pada siklus 1 menjadi 14,8%, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,4%. Penelitian ini yang berfokus bagaimana upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media perpustakaan huruf abjad pada kelompok A RA AS Syafi'iyah Ponorogo.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang kualitatif. Persamaanya yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Penelitian kedua berjudul “Penggunaan Media Buku Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar”, oleh Editya Kusumawardhani pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media buku ilustrasi dan mengetahui hasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media buku ilustrasi pada siswa kelas II di sekolah dasar. Pengolahan data menggunakan data sekunder dimana data yang mengedepankan studi literatur. Hasil penelitian ini diambil dari wawancara narasumber yang sependapat dengan peneliti bahwa buku ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan

---

<sup>27</sup> Anugrah Dewi Nurmawati, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA AS Syafi'iyah Ponorogo*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), diakses <http://eprints.umpo.ac.id/5499/>, pada tanggal 29 April 2021.

membaca permulaan pada siswa, karena dilihat dari beberapa aspek seperti pelafalan huruf, menyambungkan huruf satu dengan huruf lainnya serta kelancaran pada saat membaca. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan buku ilustrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian kedua ini berfokus terhadap bagaimana penggunaan media buku ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas II sekolah dasar. Serta hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media buku ilustrasi pada siswa kelas II di sekolah dasar.<sup>28</sup>

Penelitian ketiga berjudul "Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di SD Negeri 69 Banda Aceh", oleh Cut Nurlaita pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Banda Aceh menerapkan 4 kegiatan yang diterapkan yaitu jum'at literasi, literasi wajib setiap hari, kunjungan perpustakaan, dan calistung. Dari kegiatan tersebut jum'at literasi didampingi oleh pustakawan, guru, dan seluruh staf karyawan sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa

---

<sup>28</sup> Editya Kusumawardhani, *Penggunaan Media Buku Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar*, Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), diakses <http://repository.upi.edu/50457/>. , pada tanggal 29 April 2021.



pustakawan menerapkan beberapa metode yaitu, metode eja, metode suku kata, dan metode gambar. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan membacanya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>29</sup>

Penelitian keempat oleh Uswatun Hasanah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar „Aisyiahkamila Dinoyo Malang”. Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara), dan dokumenter. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut : a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Aisyiah Kamila Dinoyo Malang masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca. b. Strategi yang digunakan dalam proses

---

<sup>29</sup> Cut Nurlaita, *Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di Sd Negeri 69 Banda Aceh*, skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-RaniryDarussalam – Banda Aceh 2021), diakses <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20755/1/>, pada tanggal 19 April 2022



pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi bottom-up, yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan 70 menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca, siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

Penelitian kelima Nikita Nabila dan Laksmi Dewi, nopember 2013, volume 3 no 2, hal 32, jurnal dengan judul keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia (Studi Deskriptif hasil tugas siswa VIII di SMP Negeri 5 Suka bumi). Menjelaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi keharusan dalam proses belajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif mencari informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi misalnya perpustakaan sekolah. Para siswa dapat memanfaatkan sarana perpustakaan untuk digunakan sebagai sarana referensi belajar. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, sama-sama meneliti tentang pemanfaatan pepustakaan sebagai sumber belajar

peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang keterikatan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini strategi guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan Keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi. Keterampilan mengajar guru dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat baca siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

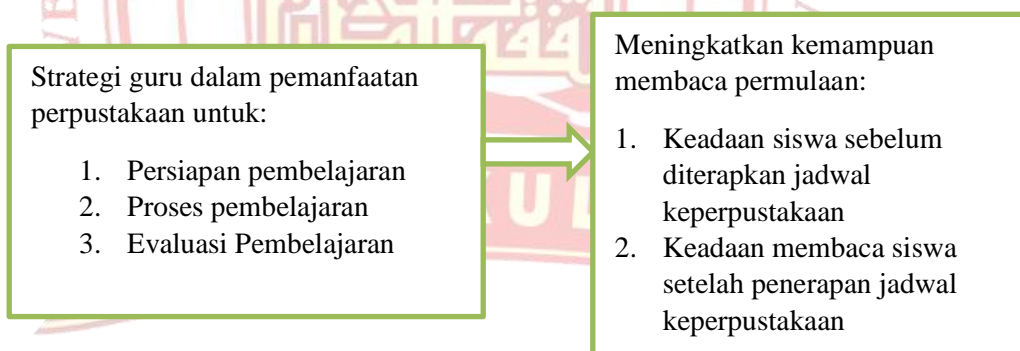
Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi

---

<sup>30</sup> Nikita Nabila dan Laksmi Dewi. *Keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia*, journal of library and information Science volume 3 no 2, Nopember 2013 hal 32.

dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai, guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.<sup>31</sup> Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan memperoleh kepuasan, bila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan para siswanya belajar dengan kesungguhan hati agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



<sup>31</sup> Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020 hal 41

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), 56.